



**MODUL
METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF
(KSM361)**

**Materi 7
REVIEW I**

Disusun Oleh:

Gisely Vionalita SKM., M.Sc.

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

REVIEW I

A. Pendahuluan

Metodologi penelitian kuantitatif adalah mata kuliah yang akan menjabarkan mengenai cara pembuatan penelitian dan penulisan tugas akhir sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di Strata- 1. Perkuliahan ini memberikan kesempatan pengalaman kepada mahasiswa untuk menulis proposal penelitian yang akan dipandu sesuai pedoman yang ada di program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

B. Kompetensi Akhir

Tujuan pembelajaran mata kuliah :

1. Pengantar metodologi penelitian (definisi, tujuan, langkah-langkah)
2. Jenis Penelitian
3. Rancangan penelitian dan desain penelitian
4. Identifikasi masalah dan prioritas masalah
5. Penulisan judul proposal penelitian
6. Review judul dan BAB 1
7. Penulisan proposal penelitian BAB 2
8. Review BAB 2
9. Bedah jurnal
10. Penulisan proposal BAB 3 part 1 (penelitian dan definisi operasional)
11. Review BAB 3 part 1
12. Penulisan proposal BAB 3 part 2
13. Review BAB 3 part 2 (analisis data)

C. Komponen penilaian

Untuk penilaian akhir, komponen nilai yang digunakan terdiri dari kehadiran, UTS, UAS dan penugasan. Dalam kuliah *online* komponen penugasan ditambah dengan kuis, sedangkan komponen kehadiran tidak diperhitungkan karena ditekankan pada aspek aktivitas di *website*. Adapun proporsi penilaiannya sebagai berikut :

- a. UTS = 25 %
- b. UAS = 25 %
- c. Kuis = 20 %
- d. Tugas = 20 %
- e. Absensi = 10%

D. Kegiatan Belajar

- **PENELITIAN SEBAGAI PROSES**

Penelitian sebagai suatu proses Salah satu ciri khas penelitian adalah :proses yang berjalan secara terus menerus. Sehingga hasil dari suatu penelitian tidak menjadi suatu hal yang final, namun dapat selalu dikembangkan menjadi dasara penelitian berikutnya. Hal ini disebabkan oleh penelitian harus berdasarkan dan berlandaskan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Sehingga proyek penelitian akan menjadi suatu proses dari awal persiapan hingga pemaparan hasil akhir penelitian. Penelitian adalah Art and science guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dan Yoseph, 1979). Penelitian: cara pengamatan/inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik discovery maupun invention. • Penelitian: proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif • Penelitian (menurut Kerlinger, 1986) : proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasarkan pada teori dan hipotesis. • Sehingga penelitian adalah usaha seseorang yg dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi • Metode penelitian: Ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. • Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sejarah Penelitian

Sejarah Penelitian Penelitian terjadi disebabkan karena secara naluriah manusia memiliki rasa ingin tahu. Atau yang pau Leedy selalu katakana bahwa “Man is Curious Animals”. Hal ini bermakna manusia secara kontinuitas ingin selalu mengetahui sesuatu, dikatakan juga ketika manusia sudah mengetahui sesuatu, dia ingin mengetahui lebih lagi sehingga tidak sampai kepuasan mutlak. Salah satu penyebabnya adalah karena semua yang dihadapan manusia adalah kenyataan alamian yang beraspek ganda dan alam sebagai KEGUNAAN PENELITIAN MEMAHAMI MEMECAHKAN MENGANTISIPASI MASALAH aspek yang statis dan dinamis. rasa ingin tahu ini yang dikomunikasikan dan dengan metode yang benar menjadi suatu penelitian. Untuk menjawab rasa ingin tahu tersebut, manusia akan memiliki beberapa pertanyaan dan kemudian akan melakukan beberapa pendekatan seperti pendekatan ilmiah dan pendekatan non ilmiah.

Dikatakan sebagai pendekatan ilmiah, jika pertanyaan tersebut dijawab dengan kriteria pendekatan seperti dibawah ini:

- berdasarkan fakta
- bebas dari prasangka
- menggunakan prinsip analisis
- menggunakan hipotesis.
- menggunakan ukuran obyektif
- menggunakan teknik kuantifikasi

Pendekatan ilmiah tersebut harus menggunakan langkah kegiatan yang ilmiah juga, seperti:

1. Merumuskan serta mendefinisikan masalah.
2. Mengadakan studi kepustakaan.
3. Menentukan model untuk menguji Hipotesis.
4. Mengumpulkan data.
5. Menyusun, menganalisis, dan memberikan interpretasi.
6. Membuat generalisasi dan kesimpulan
7. Membuat laporan ilmiah.

• **JENIS PENELITIAN**

Jenis Penelitian, Menurut Penggunaannya terdiri dari:

- Penelitian dasar atau penelitian murni (pure research) adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu. Artinya kegunaan hasil penelitian itu tidak segera dipakai namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai.

- Penelitian terapan (applied reaserch) adalah setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dengan suatu tujuan praktis. Berarti hasilnya diharapkan segera dapat dipakai untuk keperluan praktis. Misalnya penelitian untuk menunjang kegiatan pembangunan yang sedang berjalan, penelitian untuk melandasi kebijakan pengambilan keputusan atau administrator. Dilihat dari segi tujuannya, penelitian terapan berkepentingan dengan penemuan-penemuan yang berkenan dengan aplikasi dan sesuatu konsep-konsep teoritis tertentu.

- **DESAIN PENELITIAN**

Penelitian Cross Sectional

o Pengertian Penelitian Cross Sectional

Survey cross sectional adalah penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor risiko dengan efek, melalui pendekatan, observasi serta pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian cross sectional ini sering juga disebut penelitian transversal, dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi. Atau dengan kata lain cross sectional adalah suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk factor risiko dan varibel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.

Penelitian CASE CONTROL

□ Pengertian

Penelitian case control atau kasus control adalah suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Dengan kata lain efek (penyakit atau kasus kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu.

Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kasus kontrol adalah rancangan epidemiologis yang mempelajari hubungan antara paparan (amatan penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya.

Ciri penelitian ini adalah pemilihan subyek berdasarkan status penyakitnya, untuk kemudian dilakukan pengamatan apakah subyek mempunyai riwayat terpapar atau tidak. Subyek yang didiagnosis menderita penyakit disebut Kasus berupa insidensi yang muncul dan populasi, sedangkan subyek yang tidak menderita disebut Kontrol. Jenis penelitian ini dapat saja berupa penelitian restrospektif bila peneliti melihat ke belakang dengan menggunakan data yang berasal dari masa lalu. Rancangan ini dikenal dengan sifat retrospektif yaitu rancangan yang melihat kebelakang tentang suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian yang diteliti.

Langkah-Langkah Penelitian

1. Identifikasi variable-variabel penelitian.
2. menetapkan subjek penelitian (populasi dan sampel).
3. identifikasi kasus.
4. pemilihan subjek sebagai control.
5. melakukan pengukuran retrospektif (melihat ke belakang) untuk melihat faktor resiko.
6. melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variable-variabel objek penelitian dengan variable-variabel control.

Penelitian KOHORT

□ Pengertian Penelitian Kohort

Penelitian kohort adalah rancangan penelitian epidemiologi analitik observasional yang mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit. Penelitian kohort sering juga disebut penelitian follow up atau penelitian insidensi, yang dimulai dengan sekelompok orang (kohort) yang bebas dari penyakit, yang diklasifikasikan ke dalam sub kelompok tertentu sesuai dengan paparan terhadap sebuah penyebab potensial terjadinya penyakit atau outcome.

Penelitian dengan rancangan kohort merupakan penelitian, dimana peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan kelompok tidak terpapar, untuk kemudian diamati sampai waktu tertentu untuk melihat ada tidaknya fenomena. Dengan kata lain, penelitian kohort adalah penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan membandingkan kelompok terpapar (faktor penelitian) dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit.

Penelitian kohort memiliki beberapa bentuk, diantaranya :

- Kohort prospektif
- Kohort retrospektif
- Kohort berganda

1. Kohort prospektif

Adalah suatu penelitian yang meneliti suatu kasus dengan melihat faktor penyebab terlebih dahulu (faktor risiko), baru kemudian melihat akibat dari suatu kasus dalam

jangka waktu tertentu. Penelitian kohort prospektif ini bersifat melihat ke depan (forward looking).

2. Kohort retrospektif

Adalah suatu penelitian kohort yang berusaha melihat ke belakang (backward looking), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, baru kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya yang mempengaruhi efek atau akibat tersebut.

3. Kohort berganda

Adalah bentuk penelitian kohort yang membandingkan kedua kelompok subjek, yaitu kelompok dengan faktor risiko dengan kelompok tanpa faktor risiko.

Kohort berganda memadukan ciri – ciri studi kohort retrospektif dan prospektif.

- **PENGERTIAN MASALAH**

Penelitian murni maupun terapan, kesemuanya itu berangkat dari masalah, hanya pada penelitian terapan saja yang hasilnya dapat langsung dipakai untuk membuat suatu keputusan untuk menyelesaikan masalah

Jadi, setiap penelitian yang hendak dilaksanakan harus selalu berangkat dari masalah, meskipun banyak yang mengakui bahwa memilih masalah penelitian sering kali menjadi tahap yang paling susah dalam proses penelitian (Tuckman, 1985). Jika dalam penelitian peneliti telah mampu menemukan masalah yang benar - benar masalah, maka sesungguhnya pekerjaan dari penelitian itu telah selesai sebesar 50%. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Sugiyono (2013) yaitu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak gampang, akan tetapi setelah masalah bisa ditemukan, maka pekerjaan penelitian akan segera bisa dilaksanakan. Masalah berkaitan erat dengan kesenjangan (gap) yang harus diisi atau setidaknya kesenjangan tersebut dipersempit. Masalah juga dapat memunculkan suatu celah (void) ruang ketidaktahuan. Masalah dapat disimpulkan sebagai suatu kesenjangan antara harapan (das sollen) dengan kenyataan (das sein), antara yang seharusnya (what should be) dengan yang ada (what it is), antara kebutuhan dengan yang tersedia (Suryabrata, 1994: 60). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menutup kesenjangan (what can be) tersebut.

Kesenjangan masalah menimbulkan kebutuhan, untuk menutup kebutuhan itu maka dilakukan dengan mencari jawaban atas pertanyaan yang memunculkan kesenjangan

tersebut. Kegiatan untuk menutup kesenjangan dilakukan dengan jalan suatu penelitian. Sehingga dapat pula dikatakan, bahwa penelitian suatu kegiatan mencari suatu jawaban yang masih belum diketahui, memenuhi kebutuhan yang masih belum tersedia, dan menyediakan yang belum ada. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Purwanto (2010:108-109), bahwa penelitian diharapkan bisa memecahkan masalah atau setidaknya - tidaknya memperkecil kesenjangan yang ditimbulkan oleh masalah tersebut.

SUMBER MASALAH

Sumber masalah dalam suatu penelitian bisa berasal dari berbagai sumber. Menurut Mac Millan dan Schumacher (Hadjar, 1996: 40-42), masalah bisa bersumber dari observasi, hasil deduksi dari suatu teori, ulasan kepustakaan, masalah sosial yang saat ini sedang terjadi, situasi praktis dan juga bisa bersumber dari pengalaman pribadi. Masing - masing sumber dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1) Observasi

Observasi adalah sumber yang paling kaya akan masalah penelitian. Kebanyakan keputusan praktis didasarkan atas praduga yang tidak didukung oleh data empiris. Masalah penelitian bisa diangkat dari hasil observasi terhadap suatu hubungan tertentu yang masih belum memiliki dasar penjelasan yang memadai dan cara - cara rutin yang di dalam melakukan suatu tindakan didasarkan atas tradisi atau otioritas. Penyelidikan kemungkinan dapat menghasilkan teori yang baru, rekomendasi pemecahan masalah praktis dan mengidentifikasi variabel yang belum ada dalam bahasan literatur.

2) Deduksi dari teori

Teori itu sendiri merupakan konsep - konsep yang masih berupa prinsip - prinsip umum yang penerapannya belum bisa diketahui selama belum dilakukan pengujian secara empiris. Penyelidikan terhadap suatu masalah yang diangkat berasal dari teori bermanfaat untuk memperoleh penjelasan secara empiris praktik tentang teori tersebut.

3) Kepustakaan

Hasil dari penelitian kemungkinan dapat memberikan rekomendasi akan perlunya dilakukan suatu penelitian ulang (replikasi), baik dengan ataupun tanpa variasi. Replikasi bisa meningkatkan validitas hasil penelitian dan kemampuan untuk digeneralisasikan secara lebih luas. Laporan penelitian tidak jarang juga

menyampaikan suatu rekomendasi kepada peneliti lain mengenai apa saja yang perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber untuk menentukan masalah yang perlu diangkat untuk dilakukan suatu penelitian.

4) Masalah sosial

Masalah sosial bisa juga menjadi sumber masalah penelitian. Seperti seringnya terjadi perkelahian siswa antar sekolah, bisa memunculkan pertanyaan tentang efektivitas pelaksanaan pendidikan agama dan moral serta pembinaan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Banyaknya pengangguran lulusan perguruan tinggi juga dapat memunculkan pertanyaan tentang kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.

5) Situasi praktis

Pada tahap pembuatan suatu keputusan tertentu, tidak jarang mendesak untuk dilakukannya suatu penelitian evaluatif. Hasil penelitian ini sangat diperlukan guna dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan yang lebih lanjut.

6) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi bisa memunculkan masalah yang membutuhkan jawaban empiris guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.(Purwanto, 2010:109-111).

• TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teknik Penulisan Landasan teori – landasan teori atau yang disebut dengan kajian teori memiliki arti peninjauan kembali tentang pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi dari landasan teori yaitu sebagai review atau peninjauan lagi pustaka (laporan penelitian, dan lain-lain) mengenai masalah yang ada kaitannya tidak harus selalu tepat identing pada bidang permasalahan yang dihadapi, namun termasuk juga yang berkaitan dan seiring.

Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan adalah hal yang mendasar dalam sebuah penelitian, yaitu bahwa banyaknya seorang peneliti yang mengetahui, mengenal serta memahami penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan (berhubungan erat dengan topik penelitian), maka cara meneliti permasalahan yang sedang dihadapi dapat dipertanggung jawabkan.

Meskipun begitu, sebagian penulis (karya tulis atau usulan penelitian) menganggap sebuah tinjauan pustaka hanyalah bagian yang tidak begitu penting yang hanya sekedar membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan sebelumnya belum pernah

ada. Sebenarnya pembuktian keaslian penelitian tersebut hanya salah satu dari beberapa fungsi landasan teori. Kelemahan lainnya yang sering dijumpai yaitu dalam pengorganisasian atau penstrukturan dan penyusunan landasan teori. Ada banyak penulisan tinjauan pustaka yang mirip dengan resensi buku (yang dibahas buku per buku, tanpa adanya kaitan yang bersistem) atau seperti/ mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan di pustaka mana ditulis, siapa penulisnya, tanpa menyebutkan apa yang ditulis. Dari kelemahan-kelemahan yang sering ditemui tersebut, maka artikel ini akan memberikan beberapa pengetahuan tentang bagaimana cara penulisan landasan teori yang lazim dilakukan. Cara penulisan landasan teori tersebut meliputi 4 hal yaitu: kegunaan, organisasi landasan teori, kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka dan cara pencarian bahan-bahan pustaka terutama yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

B. Kerangka Teori

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal, baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka. Menurut Uma Sekaran (1984), yang dimaksud dengan “kerangka kerja teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.”.[1] Dengan kata lain, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.

C. Penelitian Terkait

Komponen ketiga ini merupakan referensi penelitian yang relevan dengan penelitian akan diambil. Terdiri dari penjabaran didalam table yang merincikan minimal 3 penelitian terkait.

- **KERANGKA KOSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL**
 - ❖ **Kerangka Konsep**

- ❖ Kerangka Konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil-hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
- ❖ Konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus. Oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur. Konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruk yang dikenal dengan istilah variabel. Variabel adalah sesuatu yang bervariasi. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur. Contoh variabel dalam penelitian kesehatan adalah Hb darah, tekanan darah, berat badan, kunjungan ANC, jenis tenaga kesehatan, dan lain sebagainya.

❖ **DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang sama. DO (Definisi Operasional) boleh merujuk pada kepustakaan.

• **PEDOMAN PENOMORAN PROPOSAL PENELITIAN**

BAB I

PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Pertanyaan Penelitian
- 1.4. Tujuan penelitian
 - 1.4.1. Tujuan Penelitian Umum
 - 1.4.2. Tujuan Penelitian Khusus
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1. Landasan teori
- 2.2. Kerangka Teori

2.3. Penelitian Terkait

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

3.2. Definisi Operasional

3.3. Hipotesis Penelitian

3.4. Tempat dan Waktu penelitian

3.5. Jenis Penelitian

3.6. Pengumpulan data

3.7. Populasi dan Sampel

3.8. Instrumen Penelitian

3.9. Analisis data